PENGARUH HUBUNGAN ANTARA ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Skripsi

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2012 232 PAI
No. REG : T.2012/PAI/232
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

MUZAKKI YAMANI
D51208024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Muzakki Yamani

NIM : D51208024

Judul : Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Agustus 2012

Pembimbing

DRS. H. M. MUSTOFA, S.H M.Ag.

NIP. 195702121986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muzakki Yamani** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya 10 September 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. M. Mustofa, M. Ag
Nip. 195702121986031004

Sekretaris,

Ainun Syarifah, M. Pd.I
Nip. 197806122007102010

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M. Ag
Nip. 195911041991031002

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
Nip. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muzakki Yamani
NIM	: D51208024
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan

Muzakki Yamani
D51208024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Muzakki Yamani, NIM. D51208024, 2012. *Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terahadap Prestasi Belajar Siswa bidang studi PAI Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Drs. H. M. Mustofa, S.H, M. Ag.

Kata kunci : hubungan antara orang tua dengan guru , prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

Penelitian yang berjudul pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terahadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orang tua dengan guru, Untuk mengetahui Prestasi Belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, untuk membuktikan adanya pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terahadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebagaian siswa diniyah tingkat Tamhidiyah Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Miftahus Sunnah Surabaya, yaitu 22 anak, dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sebagaian (20%) populasi untuk menjadi sampel jadi penelitian ini termasuk penelitian sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan interview, lembar angket, observasi, dokumentasi dan nilai raport mata pelajaran PAI. Analisis data lembar angket menggunakan analisa prosentase menggunakan uji "r" product moment.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Hasil penelitian hubungan antara orang tua dengan guru dikategorikan baik, hal ini dapat di lihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 83%. 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya baik, hal ini terbukti dari nilai rapot menunjukkan nilai rata-rata 8 dan 3). Dari hasil indeks korelasi "r" product moment yang telah diperoleh sebesar 0,717, hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi "r" product moment lebih besar daripada taraf signifikansi 5% (0, 423) maupun pada taraf signifikansi 1% (0, 537).

Maka hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Artinya ada peranan hubungan antara orang tua dengan guru terahadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

F. Sastematika Penulisan 12

BAB II . KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Hubungan Orang Tua Dengan Guru 14

1. Pengertian Hubungan Orang Tua Dengan Guru 14

2. Kedudukan Orang Tua Dan Guru 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kedudukan Orang Tua Dalam Keluarga 20

B. Kedudukan Guru Dalam Sekolah (Madrasah) 20

3. Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Anak 22

4. Bentuk-Bentuk Hubungan Orang Tua Dengan Guru 28

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa 34

1. Pengertian Prestasi Belajar 34

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 40

3. Fungsi Prestasi Belajar 48

4. Indikator Prestasi Belajar 50

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) 51

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) 51

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) 53

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) 55

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI 58

E. Hipotesa 59

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 61

B. Variabel Penelitian 61

C. Populasi Dan Sampel 62

D. Jenis Dan Sumber Data 64

E. Metode Pengumpulan Data 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data 68

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 73

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 73
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 76
3. Profil Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 77
4. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 78
5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 80
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 81
7. Unit-Unit Pendidikan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 84
8. Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 86
9. Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 87
10. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 89

B. Penyajian Data dan Analisis Data 90

1. Data dan Analisis Tentang Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru ... 90
2. Data dan Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya 102
3. Analisis Tentang Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

Lampiran-Lampiran

Daftar Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Interprestasi 72

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 81

Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Dan Karyawan MD-DH Surabaya..... 82

Tabel 4.3 : Data Jumlah Siswa MD-DH Surabaya 84

Tabel 4.4 : Sarana Dan Prasarana MD-DH 86

Tabel 4.5 : Data Hasil Angket Tentang Hubungan orang tua dengan guru 91

Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Angket Item 1 Tentang Orang tua memantau belajar anaknya 92

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Angket Item 2 Tentang Orang tua hadir dalam kegiatan madrasah 93

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Angket Item 3 Tentang Orang tua terlibat dalam program madrasah 94

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Angket Item 4 Tentang Orang tua memberi kritik dan saran kepada guru anaknya 94

Tabel 4.10: Tabulasi Jawaban Angket Item 5 Tentang Orang tua membantu guru dalam menentukan standar tingkah laku yang diharapkan 95

Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Angket Item 6 Tentang Orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas madrasah 96

Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Angket Item 7 Tentang Guru berkunjung kerumah orang tua siswa 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Angket Item 8 Tentang Orang tua pernah bertemu dengan guru anaknya 97

Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Angket Item 9 Tentang Orang tua berkomunikasi dengan guru anaknya 98

Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Angket Item 10 Tentang Orang tua menerima laporan berkala tentang anaknya 99

Tabel 4.16 : Tabel Rekapitulasi Data Hasil Presentase Jawaban Angket 100

Tabel. 4.17 : Data Hasil Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 102

Tabel. 4.18 : Tabulasi Kerja Untuk Mencari Koefisien Pengaruh Hubungan Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.[1]

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

---

[1] Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan di mulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika siswa/anak didik telah masuk jalur pendidikan formal tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru/pendidik. Peranan orang tua juga sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan.

Ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan dididik melalui aktivitas pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan sehingga pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada generasi baru. Di balik itu, sistem pendidikan harus di dasarkan atas kebudayaan masyarakat seperti yang ditegaskan dalam Tap MPRS 1966 Pasal 13, bahwa kebudayaaan nasional harus menjadi sumber dan landasan bagi pendidikan pengajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.[2]

Dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya, orang tua, guru, dan anak didik sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas budaya. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda, tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru/pendidik dengan orang tua. Karena sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan pantauan orang

---

[2] Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua. Guru dan orang tua harus benar-benar memperhatikan setiap hubungan yang terjalin. Fenomena yang terlihat seolah-olah antara guru dan orang tua seperti ada pengotakan-pengotakan. Artinya guru seperti membatasi ruang gerak orang tua dan orang tua membatasi ruang gerak guru. Belum lagi ditambah bila ada permasalahan pribadi antara guru dan orang tua. Kenyataan inilah yang sebenaranya perlu diluruskan karena sebenarnya kedudukan orang tua dan guru dihadapan anak adalah panutan atau teladan. Jadi, posisinya sama. Orang tua memberi rasa aman dan kepercayaan pada anak, guru juga melakukan hal itu. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak di rumah sama dengan di sekolah dari segi perlakuan walaupun tidak menutup kemungkinan ada memang hal-hal yang tidak sama.

Memang benar semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orang tua adalah penting. Dan memang banyak orang tua yang bisa menggunakan dengan baik waktu makan malam bersama, ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan ketika mengantar anak ke sekolah. Tapi perlu diingat, pada saat yang sama ada orang dewasa lain yang juga mengajari, mempengaruhi dan bersenang-senang dengan anak-anak kita selama 6 jam sehari, yaitu guru mereka.

Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu, perlu kiranya setiap orang tua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting karena dalam pendidikan sekolah, orang tua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.[3]

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak mengakar pada berbagai pendangan dan konsep, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam beberapa model. Pengertian proses belajar mengajar dikemukakan oleh Usman (1989: 1) bahwa:

"Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian proses belajar mengajar yang telah diutarakan, maka kemudian melahirkan strategi dan penerapannya."[4]

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah bahwa: Pada umunya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan

---

[3] www.hidayatullah.com. 22-08-2012

[4] Usman, 1989, Hasbullah, 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Banjarmasi PT. Raja Grafindo Jakarta, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.[5]

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, bekembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.[6]

Menanggapi hal inilah, pembahasan tentang hubungan guru dan orang tua perlu untuk dibahas dan dikaji secara teori dan praktik sehingga di dapat sebuah ide atau suatu bentuk pemahaman yang sama terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh guru dan orang tua supaya hubungan tersebut berjalan harmonis.

Munculnya madrasah-madrasah diniyah yang sudah tidak asing lagi di Indonesia diilhami oleh kalangan ummat Islam terhadap system pembelajaran agama yang tradisional, yang dipandang masih kurang efektif dan efesien untuk bisa sampai pada taraf memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Kehadirannya merupakan jalan keluar atau peluang besar untuk mencari model pembelajaran agama Islam yang benar cepat dan tepat. Tidak menutup

---

[5] Zakiah, 1984. M. Ngalim Purwanto, MP, 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Jakarta PT. Remaja Rosdakarya Bandung, h.35

[6] *Ibid*,. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan masyarakat atau calon orang tua siswa juga merasakan hal yang sama. Harus kita sadari bahwa jatuh bangunnya umat Islam tergantung pada jauh dekatnya umat Islam dengan sumber ajarannya, yaitu Al Qur`an dan Hadits.

Madrasah diniyah Darul Hijroh yang berlokasi di Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab moral dari tokoh masyarakat untuk memberantas buta huruf Al Qur`an dan Hadits maupun kitab-kitab karya para Ulama pada anak cucu dan generasi muda selanjutnya. Serta menciptakan generasi yang cinta kepada Al Qur`an, Hadits, serta kitab-kitab karya para Ulama.

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة الأية.

Artinya : *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*[7]

Oleh sebab itu keberadaan madrasah diniyah Darul Hijroh sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat terutama orang tua siswa dan para guru yang sudah dianggap cukup mengerti dan memahami tentang ilmu yang berkaitan dengan Al Qur`an, Hadits, serta kitab-kitab karya para Ulama, baik dalam peningkatan kualitas pendidikannya, sarana dan prasarananya, maupun keberhasilan belajar siswanya. Hal ini demi kelangsungan, kemajuan dan perkembangan pendidikan di madrasah diniyah Darul Hijroh.

---

[7] Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul *"**Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya**"*. Hal ini dalam rangka usaha untuk memberikan informasi, sejauh mana pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah diniyah Darul Hijroh.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka perumusan masalah yang kami angkat dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hubungan antara orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.
3. Bagaimana pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui keadaan hubungan antara orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.
3. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

D. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang mendorong penulis untuk membahas suatu permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan sekaligus evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah diniyah Darul Hijroh.
2. Keberhasilan suatu pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran serta semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru. Oleh karena itu pengaruh orang tua dengan guru adalah salah satu sumber utama dalam meningkatkan pendidikan dimasa mendatang, terutama pendidikan Islam.
3. Timbulnya rasa tanggung jawab dari penulis sebagai calon pendidik muslim untuk ikut serta menyumbang pikiran demi kelancaran pendidikan yang menjadi sasaran penelitian.
4. Sebagai bahan dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini, maka penulis memperjelas makna dan sasaran pembahasan. Berikut ini penulis tegaskan tentang arti dan maksud dari kalimat yang tertera dalam judul tersebut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya[8]. Adapun yang penulis maksud disini adalah daya yang timbul dari seseorang (orang tua dan guru).

2. Orang tua

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari

---

[8] Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat : Pustaka Phoenix, 2007), 659.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah, ibu dan anak-anak[9]. Adapun yang kami maksudkan dengan orang tua adalah : ayah, ibu, dan keluarga atau kerabat yang mewakili.

2. Guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonsesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.[10] Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Dan yang kami maksud disini adalah : guru PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

3. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI.

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya[11]. Maksudnya yaitu hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

b. Belajar

Belajar menurut bahasa adalah "usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian".[12] Sedangkan menurut istilah Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengartikan "belajar sebagai perubahan

---

[9] http://munasyaroh.blogspot.com/2011/09/pengertian-orang-tuawali-murid.html. 28-06-12.

[10] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 330.

[11] Team Pustaka Phoenix, *Kamus*, 674.

[12] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".[13]. jadi yang kami maksud adalah usaha dalam mendapatkan kepandaian.

c. Siswa

Adalah peserta didik atau pelajar. Yaitu pelajar di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

d. Bidang Studi PAI

Adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah. Diniyah Darul Hijroh.

4. Madrasah diniyah Darul Hijroh

Adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak mulai usia SD-SMP-SMA (tanpa ada ketentuan kesetaraan umur) dengan system Wajar Dikdas (perpaduan kitab-kitab salaf dan materi umum) bertempat di Jl. Kedung tarukan 100 surabaya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah ": Daya yang ada atau timbul dari hubungan timbal balik antara orang tua (ayah, ibu, dan keluarga atau kerabat yang mewakili) dengan guru PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh terhadap pembentukan sikap, perbuatan, serta watak siswa berkenaan dengan hasil yang dicapai

[13] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari usaha (siswa) dalam memperoleh ilmu pengetahuan pada bidang studi PAI di Madrasah diniyah Darul Hijroh Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran global tentang pembahasan yang terdapat dalam sebuah karya tulis ilmiah yang terdiri dari beberapa bab. Sedangkan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Bab Pendahuluan yang merupakan bab pertama dibahas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

Sedangkan bab kedua yang merupakan Landasan Teori yang pembahasannya meliputi: tinjauan tentang hubungan antara orang tua dengan guru, tinjauan tentang prestasi belajar siswa, tinjauan tentang pendidikan agama Islam (PAI), tinjauan tentang pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh, dan diakhiri dengan hipotesa.

Selanjutnya bab ketiga Mengenai Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode/teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Kemudian bab keempat yakni laporan hasil penelitian. Pada bab IV terdiri dari sub bab gambaran umum obyek penelitian dan sub bab penyajian data dan analisis data. Sub bab latar belakang obyek meliputi sejarah berdirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah Darul Hijroh, letak geografis, profil, visi, misi dan tujuan, program kegiatan, struktur organisasi, keadaan keadaan guru, karyawan, siswa, unit-unit pendidikan, dan prasarana sekolah. Sub bab penyajian dan analisis data meliputi data dan analisis data tentang hubungan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, data dan analisis tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, analisis tentang pengaruh hubungan orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

Terakhir bab kelima merupakan Kesimpulan dan saran-saran dari uraian yang tertuang dalam skripsi ini. Kemudian dicantumkan juga daftar kepustakaan yang berfungsi sebagai referensi dari studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini dan di akhiri dengan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Hubungan Orang Tua Dengan Guru

1. Pengertian Hubungan Orang Tua Dengan Guru

Orang tua dalam pengertiannya adalah ayah, ibu kandung (orang tua), orang yang dianggap tua[14]

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak[15].

Pengertian orang tua di sini dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Orang artinya orang yang sudah dewasa. Tua artinya hidup sudah lama/lanjut usia.[16]

---

[14] Sholeh Abdul Azis, *At-Tarbiyah Wathuruquttadriis (juz.I)*,(Darul Ma'arif, Mesir, 1119 H), 204.

[15] http://munasyaroh.blogspot.com/2011/09/pengertian-orang-tuawali-murid.html. 28-06-12.

[16] W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembangunan Dan Pengembangan Bahasa* (Depdikbud PI, 1985), 1090.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa : .orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.[17]

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat bekembang secara optimal dan seimbang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonsesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.[18] Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

Guru adalah "orang yang sibuk menyempurnakan, memulyakan, menyucikan, dan menuntutnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, pendidik (guru) ialah "tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan"[19].

---

[17] Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1976), 27
[18] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 330.
[19] Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2009), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah "pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua" mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru" hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru / sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru"[20].

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah".[21] Pada sisi lain, Djamarah berpendapat "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah."[22]

Thoifuri, mengatakan bahwa Guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.[23]

Orang yang menyampaikan pendidikan dan pengajaran menurut cara pertama disebut guru formal dan yang menurut cara kedua disebut guru

---

[20] Zakiyah Daradjat,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara:2004), 39.
[21] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2001), 123.
[22] Djamarah, S.B., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usahan Nasional, 2000), 32.
[23] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informal. Masuk guru informal ialah para mubaligh, khotib, pengarang, wartawan dan sebagainya.

Dari sejumlah pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang dapat dijadikan panutan atau teladan serta dapat memberikan jalan yang baik demi keselamatan umat, di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan hubungan orang tua dengan guru adalah kerjasama atau interaksi yang baik antara orang tua dengan guru dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para siswa. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orang tua dan guru yang benilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Walaupun kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.[24]

---

[24] http://sditalinayah.wordpress.com/2011/10/22/hubungan-kerjasama-antara-guru-dan-orangtua-dalam-meningkatkan-aktivitas-belajar-murid/ 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66).

"Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin."

Memang benar semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan orang tua adalah penting. Dan memang banyak orang tua yang bisa menggunakan dengan baik waktu makan malam bersama, ketika membantu anak mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan ketika mengantar anak ke sekolah. Tapi perlu diingat, pada saat yang sama ada orang dewasa lain yang juga mengajari, mempengaruhi dan bersenang-senang dengan anak-anak kita selama 6 jam sehari, yaitu guru mereka.

Anak-anak umumnya bisa melakukan tugas-tugas mereka dengan baik ketika di sekolah. Sebagian di antaranya bahkan mungkin lebih mudah mempercayai guru mereka. Untuk itu, perlu kiranya setiap orang tua mengetahui dengan baik sosok guru yang mengajar anak-anaknya. Hal ini penting karena dalam pendidikan sekolah, orang tua dan guru harus menjadi satu tim yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika orang tua dan guru bisa saling mengenal dan mempercayai, maka anak-anak tidak akan menentang salah satu dari mereka, ketika anak-anak itu malas atau menghindar dari tugas-tugasnya. Pengertian di antara orang tua dan guru menjadikan masalah kecil tidak berkembang menjadi besar, dan masalah besar bisa diselesaikan dengan lebih baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orang tua dan guru.

a. Perkenalkan anak dengan gurunya
b. Mendatangi pertemuan orang tua-guru
c. Senantiasa berprasangka baik kepada guru
d. Berkomunikasi secara teratur
e. Memberikan sumbangan pemikiran

Orang tua dan guru sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika orang tua mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka.[25]

[25] www.hidayatullah.com. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedudukan Orang Tua Dan Guru

a. Kedudukan Orang Tua Dalam Keluarga

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.[26]

b. Kedudukan Guru Dalam Sekolah (Madrasah)

Agama Islam sangat menghargai Ilmu pengetahuan, sehingga dalam ajaran Islam orang yang berilmu mendapat kedudukan yang sangat tinggi dan dihargai. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam q.s. Al-Mujadalah:11

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orangorang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

---

[26] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1996), Cet. Ke-4, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.[27]

Status sebagai guru, atau kedudukan sebagai guru dapat dipandang sebagai yang tinggi atau rendah, tergantung di mana ia berada. Sedangkan perannya yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang layak sesuai harapan masyarakat, dan guru diharapkan berperan sebagai teladan dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang dia ajar. Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik, sebagai pemberi contoh dan sebagainya.[28]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa derajat seorang guru lebih tinggi dari orang yang sekedar beriman, karena orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai cukup banyak ilmu, oleh

---

[27]M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 79

[28] http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/kerjasama-orang-tua-dengan-guru.html. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerus, sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Begitupun guru sebagai orang yang berilmu, guru mendapatkan penghargaan yang sangat tinggi, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul hal ini karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan.[29]

3. Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Anak

Clark (1989) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis pendekatan untuk mengajak orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan. *Pertama*, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya yang sedang belajar di sekolah. *Kedua*, pendekatan *home-based* yaitu orang tua membantu anaknya belajar dirumah bersama-sama dengan guru berkunjug ke rumah.

Peran orang tua sebagai partner dan pendukung. Mereka dapat berpartisipasi dalam proses sekolah, mendidik siswa secara kooperatif, berusaha membantu perkembangan yang sehat kepada sekolah dengan

[29] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan,*(Jakarta: Prenada Media, 2003), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi sumbangan sumber daya dan informasi, mendukung dan melindungi sekolah pada saat mengalami kesulita dan krisis.[30]

Tidak lazim apabila orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa ada dukungan dan motivasi, walaupun secara materil anak tidak membutuhkan namun dalam jiwa ia selalu mengharapkan kehadiran pendorong dan pemberi semangat. Tidak sedikit orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya untuk membahagiakan atau menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan dirinya demi kepentingan anaknya.[31]

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa tugas orang tua diantaranya ialah menstabilisasi situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga. Orang tua juga mempunyai tugas mendidik anak dan melakukan pemeliharaan psikis keluarga, termasuk disini kehidupan beragama.

Orang tua yang dimaksud adalah ayah, ibu, dan keluarga atau kerabat yang mewakili dalam arti keluarga besar, yang sebagian besar telah terwakili oleh keluarga inti yaitu ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai peran yang berbeda-beda:

a. Peran ayah

Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala keluarga, selaku kepala keluarga ayah harus mampu menjalankan peranannya memimpin

---

[30] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2006) cet ke-III, 126.

[31] Ahmad Amin, *Al-Akhlak (Ilmu Akhlak).* Alih bahasa Farid Ma'ruf,(Jakarta: Bulan Bintang,1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengelola keluarga. Dalam memimpin keluarganya ayah perlu menentukan cara yang terbaik untuk kepentingan keluarganya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan keluarga, selain memimpin keluarga, kewajiban ayah yang utama adalah memenuhi kebutuhan material, sandang, pangan, papan dari keluarga untuk memelihara kelangsungan hidup serta kualitas keluarga dengan cara, memberi nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Ayah juga berperan dalam membina mental dan rohani anggota keluarga setiap saat, dengan cara memberi nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk yang baik, menegur kesalahan istri maupun anak. Demi keluarganya ayah perlu menentukan keputusan-keputusan penting yang perlu diambil. Dalam pengambilan keputusan ini perlu juga didengarkan pendapat anggota keluarga lainnya, karena itulah ayah mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab untuk keharmonisan keluarga dan memelihara pertumbuhan serta perkembangan anak-anaknya sebaik mungkin.

Menurut Ngalim Purwanto Peran ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah:[32]

1) Sumber kekuasaan didalam keluarga.

2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.

---

[32]M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), h. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.

4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.

5) Hakim atau yang mengadili ketika terjadi perselisihan.

6) Pendidik dalam segi-segi rasional.

b. Peran ibu

Ibu sebagai pendamping ayah mempunyai peran yang sangat penting dalam memimpin keluarga, ibu berperan sebagai sahabat ayah yang membantu ayah dengan meyampaikan pendapat-pendapatnya, pandangan-pandangannya untuk kepentingan keluarga dan ikut mengambil keputusan-keputusan yang penting. Seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas anak, dimana seorang ibu merawat anak-anaknya sejak masih dalam kandungan. Sudah merupakan tugas seorang ibu memberikan kasih sayang dan layanan kepada anak-anaknya, dan perlu disadari bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama didalam keluarga. Ketika anak sudah bersekolah seorang ibu mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan belajar anaknya yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono kegiatan-kegiatan dalam memberikan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan fasilitas belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

5) Menolong anak mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Menurut Ngalim Purwanto peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut[33]:

1) Sumber dan pemberian kasih sayang.

2) Pengasuh dan pemelihara.

3) Tempat mencurahkan isi hati.

4) Pengaturan kehidupan dalam keluarga.

5) Pembimbing hubungan pribadi.

6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Adapun peran guru dalam pendidikan disamping kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dijelaskan di atas guru juga merupakan agen pembelajaran (*learning agen*) yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[34]

Peran guru meliputi peran dalam situasi formal (proses belajar mengajar) dan situasi informal. Dalam situasi formal guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol perilaku peserta didik.

---

[33]Ngalim Purwanto, *Psikologi*, 91

[34]Undang- Undang RI, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB II Tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan, pasal 6 (Bandung: Citra Umbara, 2006), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam situasi informal, guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya waktu berolahraga, out bond, dan kegiatan lain.[35]

Agar para guru memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan sekolah maka perlu dilakukan desentralisasi pengetahuan. Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru. *Pertama*, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipan sekolah didalam kerangka MBS (manajemen berbasis sekolah) yang termasuk dalam pengetahuan ini adalah cara melalui consensus, dan bagaimana cara membuat anggaran. *Kedua*, berkaitan dengan cara pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.[36]

Dengan memperhatikan kajian Pulias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, avaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.[37]

---

[35] S. Nasution.2004, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara). 92-84.
[36] Nur Kolis, *Manajemen.*, 123.
[37] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2005), cet ke-II, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk-Bentuk Hubungan Orang Tua Dengan Guru

a. Keterlibatan Orang Tua dalam sekolah.

Keterlibatan Orang Tua Yaitu suatu proses yang mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.[38]

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS dan KBK, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.[39]

Morrison mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu:

---

[38] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 124.

[39] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Orientasi pada tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan dengan staf pengajar, staf admiistrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar, orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Bentuk partisipasi para orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru.

2) Orientasi pada proses

Partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. orientasi proses ini jarang dilaksanakan, karena sekolah seringkali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

3) Orientasi pada perkembangan

Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan siswa.[40]

Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak. Oleh karena itu agar peran orang tua dan guru menjadi optimal maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram. Tuntutan pelibatan keluarga pada program sekolah menjadi semakin penting karena keluarga dianggap sebagai agen terpenting yang banyak memahami tentang kondisi anak sehingga orang tua harus menjadi bagian dari program sekolah utama. Dengan penanganan secara bersama antara orang tua dan sekolah harapan perkembangan anak yang lebih baik akan lebih tercapai.[41]

b. Menjalin Kerja Sama Antara Orang Tua Dengan Guru

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Greenberg (1989), percaya bahwa keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak.

Penelitian Henderson (1988), menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orang tua peduli terhadap anak mereka.

---

[40] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan*, 125

[41] http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/kerjasama-orang-tua-dengan-guru.html. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spodek (1991), mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak didalam kelas. Biasanya mereka berpartisipasi sebagai relawan dalam dewan pengurus di sekolah.[42]

Karena memang pada dasarnya sekolah harus merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita anak. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru. Di bawah ini beberapa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru / sekolah.

1) Konferensi orang tua
2) Pertemuan dengan orang tua secara pribadi
3) Kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah (home visit)
4) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga
5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid
6) Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.[43]

c. Komunikasi antar Orang Tua dan Guru

Chattermole & Robinson (1985), mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, yaitu

---

[42] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan*, 126.

[43] http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/kerjasama-orang-tua-dengan-guru.html. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan sekolah.
- Para orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaanya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut.
- Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik.[44]

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kegiatan untuk melakukan kemudahan komunikasi guru dengan orang tua. Seperti konfrensi dengan orang tua, guru sebaiknya juga harus mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu. Kunjungan rumah harus melalui perjanjian lebih dahulu. Sebaiknya kunjungan hanya berlangsung 45-60 menit. Batasi diskusi-diskusi yang akan dilakukan, sesuai yang telah direncanakan. Mendengarkan adalah salah satu bagian yang penting dalam komunikasi yang berhasil. Sementara itu dilakukan pengamatan yang cermat terhadap lingkungan rumah, sehingga guru akan mendapat gambaran yang jelas dalam lingkungan yang bagaimana anak didiknya dibesarkan.

[44] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan*, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pertemuan antar Orang Tua dan guru

Pertemuan dengan orang tua biasanya dilakukan pada waktu pertama kali para orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah. Pada pertemuan tersebut biasanya guru memberi penjelasan tentang falsafah sekolah, ketentuan atau peraturan sekolah yang perlu disepakati bersama. Pada pertemuan dapat dihadirkan seorang ahli yang dapat diminta untuk menjelaskan suatu pokok pembicaraan, memutar sesuatu film atau melakukan suatu diskusi.

f. Laporan berkala

Laporan berkala adalah keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orang tua. Isinya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi, dengan demikian para orang tua dapat memperoleh gambaran tentang pengalaman apa yang baru dialami anak mereka.[45]

Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orang tua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 yaitu : Hubungan Guru dengan Orang tua / wali Siswa:

1. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua / Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.

[45] *Ibid*,, 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru mrmberikan informasi kepada Orang tua / wali siswa secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
3. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua / walinya.
4. Guru memotivasi orang tua / wali siswa untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua / wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
6. Guru menjunjunng tinggi hak orang tua / wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
7. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua / wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.[46]

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan

[46]file://localhost/C:/Documents%20and%20Settings/sanken.MIFTACHU5DD66A/My%20Documents/Dunia%20Pendidikan_%20Hubungan%20Guru%20dan%20Orangtua%20dalam%20Proses%20Pendidikan.mht. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi adalah Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[47]

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.[48] Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu

---

[47]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, 895

[48]Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* (Jakarta: Gramedia, 1997), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Sedangkan menurut zainal Arifin sendiri menyatakan bahwa " Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal."[49]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

---

[49]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip- teknik- Prosedur,* (Bandung : PT. Remaja Karya, 1998), 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[50]

Sedangkan Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.[51] Sementara itu, sardiman dalam pengertian luas mengatakan " belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya". Kemudian dalam arti sempit, " belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[52]

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.[53]

---

[50]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, 2

[51] Winkel WS, *Psikologi*, 193

[52]Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 20

[53] Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[54]

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach :

"Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain."[55]

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :[56]

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

---

[54] Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 34

[55]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 1998), 231

[56]Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penelitian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.[57]

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buki laporan yang disebut raport.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

[57] *Ibid.*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.[58]

a. Faktor internal

Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1). Faktor Jasmaniah

Dalam hal ini, faktor jasmaniah yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olah raga yang teratur.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan

[58]Slameto, *Belajar*, Cet.ke-5, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lumpuh dan sebagainya. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.[59] Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak

[59] Winkle WS, *Psikolog,* 529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggikan, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekumpulan objek.[60] Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian karena jika bahan pelajaran tidak menarik dan menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[61] Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.[62]

---

[60] Slameto, *Belajar,* 56

[61] Djaali, *Psikologi pendidikan,* (Jakarta : Bumi aksara, 2009), Cet-4, 121

[62] Crow D. Leater dan Crow Alice, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 302-303

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan merasa segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemempuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[63] Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Selain itu bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Contoh, seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang elektro akan jauh mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan siswa lainnya.

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang- bidang

[63] Muhibbidin Syah, *Psikologi,* 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

study tertentu, oleh karenanya tidaklah bijaksana apabila orang tua memeksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

e) Motivasi

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.[64] Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.[65] Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

---

[64] Irwanto, *Psikologi,* 193
[65] Winkle WS, *Psikologi,* 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.[66] Kematangan bukan berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani,kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuhan dan

[66] Slameto, *Belajar*, 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Sumadi Suryabrata menggolongkan faktor eksternal ini menjadi tiga bagian.[67]

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai [68]

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi prestasi siswa. Semakin baik dan kondusif lingkungan baik berupa lingkungan keluarga , sekolah ataupun tempat tinggal sangat berpengaruh dengan berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber-Sumber Belajar

Sumber Belajar berupa media atau alat bantu belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran

---

[67] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,*(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 233

[68] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerimanya maka belajar akan lebih giat dan lebih maju.

Dari kedua faktor internal dan eksternal yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut sama-sama mempengaruhi kesuksesan belajar siswa, jika salah satu faktor tersebut terabaikan, maka proses keberhasilan prestasi belajar tidak sepenuhnya maksimal.

3. Fungsi Prestasi Belajar.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.[69]

Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :[70]

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

---

[69] Sumadi Suryabrata, *Psikologi,* 296

[70]Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar,* (Yogyakarta : Pustaka pelajar Offset, 1998), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

1). Memilih siswa yang akan diterima di sekolah

2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas

3). Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMA kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menegah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah Afektif murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba.[71] Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdemensi kognitif dan afektif maupun yang berdemensi psikomotor.

[71] Muhibbin Syah, *Psikologi,* 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan mendapat awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*", menggunakan arti "*perbuatan*" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Paedagoge*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dalam "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan denagn sengaja terhadap siswa oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidik berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi tinggi dalam arti mental.

Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[72] Pendidikan dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan

[72] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.[73]

Secara umum pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaanya.[74] Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat, di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk pengembangan, penyaluran pribadi seseorang dalam segala aspek yang sudah dimulai sejak adanya manusia. Jadi pendidikan itu berkembang dan berproses bersama dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[75] Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

[73]Zuhairini Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Universitas Negeri Malang: UM Press, 2004), 1

[74]Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), 28

[75]Ahmad D dan Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[76]

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang dasar pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundasional dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu dasar pendidikan akan menentukan corak dan isi pendidikan dan dasar pendidikan akan menentukan kearah mana suatu pendidikan. Dalam pendidikan agama Islam yang paling pertama menjadi dasar adalah:[77]

a. Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa*

[76]Muhaimin Abdul Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar mengajar (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 1

[77]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. An-Nahl: 64)

Selanjutnya firman Allah:

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Ash-Shad: 29)*

Muhammad Padihil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut: "pada hakekatnya Al'Qur'an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Pada umumnya ialah kitab pendidikan kemasyarakatan, moril *(akhlak)* dan spiritual (kerohanian)." Begitu pula Al-Nadwi mempertegas dengan menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu haruslah bersumber kepada aqidah Islamiah yang bersumber pada Al-Qur'an.

b. Sunnah

Dasar yang kedua setelah Al-Qur'an adalah Sunnah Rosulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rosulullah Saw dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan agama Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya. Seperti dalam firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

Adanya dasar yang kokoh yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan dari Allah SWT.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana diketahui, bahwa materi pokok pendidikan agama Islam meliputi: masalah ke Imanan *(akidah)* yang bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Masalah keIslaman *(syari'ah)* yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Dan masalah Ikhsan *(akhlak)* merupakan amal yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga inti ajaran Islam itu kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam dan akhlak, serta ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam *(tarikh),* sehingga secara beruruta sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman[78]: Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan*

[78]Abdul Ghofir Zuhairini, *Metodologi,* 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman: 13-14)

Al-Qur'an surat Luqman ayat 17-18

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman: 17-18).*

Al-Qur'an surat Luqman ayat 19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya: *dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman: 19).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI

Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal. Walaupun demikian pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerja sama antara kedua belah pihak tersebut. Baik orang tua maupun guru seringkali tidak memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan, khususnya dalam mendisiplinkan hubungan antara anak dan orang dewasa, anak laki dan perempuan, atau budayanya.

Partisipasi orang tua di sekolah pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak di sekolah. Apabila sekolah memiliki program yang baik dan orang tua mau membantu, umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.[79]

Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan prilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan, guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

---

[79] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah (para guru) harus menjalin hubungan, kerjasama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat di tempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.[80]

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, jika seorang guru disiplin dalam melakukakan tugasnya dan orang tua selalu mendukung penuh usaha guru maka akan menunjang prestasi belajar siswa diantaranya pada bidang studi PAI. Namun hal ini masih perlu dilakukan penelitian di lapangan.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.[81] Dengan kata lain hipotesa adalah suatu proses yang mana pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti walaupun sifatnya masih sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya.

Secara teoritis untuk menyatakan hipotesa itu ada 2 macam yaitu :

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif yang disingkat dengan (Ha)
2. Hipotesa nihil atau nol hipotesis yang disingkat dengan (Ho)

---

[80] E. Mulyasa, *menjadi kepala Sekolah*, 167
[81] Sutrisno Hadi. *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Jilid II, 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini penulis menetapkan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh hubungan Orang tua dengan Guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

Ho : Tidak ada pengaruh hubungan Orang tua dengan Guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Karena data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. [82]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel: (1) variabel bebas yaitu hubungan antara orang tua dengan guru yang diberi notasi "X", (2) variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI yang diberi notasi "Y".

---

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah yang haruis dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyatataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.[83]

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya tingkat Tamhidiyah (sederajat MI) pada ajaran tahun 2011/2012 yang berjumlah 110 siswa.

Adapun perincian tentang jumlah murid laki-laki dan perempuan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya tingkat Tamhidiyah adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
(1)	(2)	(3)	(4)
I	15	7	22
II	12	12	24
III	10	8	18
IV	7	7	14
V	12	2	14
VI	14	4	18
Jumlah	70	40	110

[83] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), Jilid I, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.[84]

Berdasarkan ketentuan diatas maka penulis mengambil Sampel sebagaian siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya tingkat Tamhidiyah karena jumlahnya lebih dari 100 maka penulis mengambil 20% dari jumlah keseluruhan murid (110) yaitu 22 siswa, jadi penelitian ini merupakan penelitian sampel.

[84] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel[85] menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.[86] Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

1). Jumlah Siswa

2). Jumlah tentang guru atau karyawan

3). Hasil angket

4). Nilai raport

5). Segala data yang berkaitan dengan data kuantitatif.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.[87]

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Yang termasuk ke dalam jenis data ini adalah catatan lapangan

---

[85] Suprapto, *Metodelogi Riset dan aplikasi dalam pemasaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 72

[86] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodelogi penelitian kualitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999), 31

[87] *Ibid.*, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hubungan orang tua dengan guru, sejarah berdiri serta perkembangan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.[88] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1. *Library Research* : yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.
2. *Field Reseach* : yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan jenis data diatas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:
   a) Manusia yang meliputi : Kepala sekolah, guru, Murid dan Staf Sekolah
   b) Non Manusia yang meliputi : Dokumen sekolah, Lokasi sekolah, Keadaan personal, Struktur Organisasi, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga "disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)".[89]

Metode ini untuk mendapatkan informasi bersangkutan tentang keadaan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. Hal itu didapatkan dengan Interview bersama kepala sekolah, guru pengajar bidang studi PAI, dan beberapa informan untuk memperoleh data yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang disediakan.[90]

Metode observasi ini ditujukan pada guru yang digunakan untuk menunjang penggalian data tentang hubungan orang tua dengan guru.

Dengan begitu metode ini menggunakan alat indera terutama mata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan metode observasi langsung adalah:

---

[89]Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 201

[90] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1991), Jilid 2, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghindari terhadap kemungkinan kesalahan dalam interprestasi dari data yang diperoleh angket.

b. Mengetahui secara langsung dengan mengamati keadaan-keadaan obyek yang diteliti.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata " Dokumen " yang artinya barang-barang tertulis.[91] Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya antara lain:

1) Sejarah berdirinya Sekolah

2) Visi dan Misi Sekolah

3) Data tentang guru dan pegawai

4) Data siswa

5) Nilai raport siswa pada mata Pelajaran PAI.

6) Dan lain-lain.

3. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia teliti.[92]

---

[91] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1989), jilid 1, 66
[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung yaitu memberikan daftar angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Untuk menjawab rumusan masalah satu digunakan metode analisis diskriptif kuantitatif dari data yang diperoleh dari angket. Setelah hasil angket didapat dari siswa maka langkah selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal dari tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus di atas digunakan untuk menganalisis data-data dari angket tentang hubungan antara orang tua dengan guru. Untuk itu penulis gunakan standar sebagai berikut :

0 – 40 % = Tidak / Kurang

40 – 55 % = Kurang Baik

56 – 75 % = Cukup

76 – 100 % = Baik

Adapun untuk memberikan skor pada angket tentang hubungan antara orang tua dengan guru, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1) Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
2) Alternatif jawaban B adalah cukup dengan skor 2
3) Alternatif jawaban C adalah kurang baik dengan skor 1

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum y$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu jumlah nilai data dibagi jumlah responden, kemudian dikonsultasikan dengan nilai dalam raport sebagai berikut :

a. 1 = Amat buruk
b. 2 = Buruk
c. 3 = Amat kurang
d. 4 = Kurang
e. 5 = Tidak Cukup
f. 6 = Cukup
g. 7 = Lebih dari cukup
h. 8 = Baik
i. 9 = Amat Baik
j. 10 = Istimewa

Nilai ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari raport siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya tingkat Tamhidiyah semester genap (II).

3. Dan untuk masalah yang diteliti pada rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis statistic penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment.

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Number of Cases

$\sum_{xy}$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hubungan antara orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya maka hasil dari perhitungan product moment diatas, dikonsultasikan dengan " r " table (db) atau (df) dengan rumusan :

$df = N - n\,r$

keterangan :

df : degree of freedam

N : Number of cases

nr : Banyaknya Variable yang dikonsultasikan

Dari hasil perhitungan rumus diatas, dikonsultasikan dengan "r" table, jika r_{xy} lebih besar dari "r" tabel, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima.dan jika r_{xy} lebih kecil dari "r" tabel, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak.

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh hubungan orang tua dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah Darul Hijroh yang didapat, maka nilai rxy dikonsultasikan atau di interpretasikan menurut ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Interprestasi

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.[93]

[93] Anas Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Sejarah bukanlah suatu cerita yang sudah usang yang dilupakan karena tertinggal zaman, namun sejarah adalah prasasti yang sangat penting dalan suatu perjuangan sekaligus satu nilai besar dari sebuah perjuangan yang menjadi cermin bagi kita (Generasi penerus) untuk meneladani semangat juangnya bukan hanya untuk dikenang bahkan untuk diteruskan perjuangannya. Begitu juga Madrasah Diniyyah Darul Hijroh (MD – DH) juga telah melewati lika liku perjuangan panjang yang melelahkan dalam sejarahnya.

Diawali dari berdirinya Pondok Pesantren Islam Miftachus Sunnah atau yang biasa disingkat PPIM yang beralamatkan di Jalan Kedung Tarukan 100, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambak Sari, Kotamadya Surabaya, pada tanggal 10 November 1982 oleh seorang Alim yang sangat sholeh, beliau adalah Abuya KH.Miftachul Akhyar.

Abuya KH.Miftachul Akhyar adalah salah satu putra dari pasangan al-Maghfurlah Romo KH. Abdul Ghani dan Nyai Hj. Asfiyah Ishaq. Romo Abdul Ghani merupakan salah satu Kyai Sepuh di Kota Surabaya yang juga pemangku Pondok Pesantren Islam Tachsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abuya, begitu para santri biasa memanggil beliau, Dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan, beliau berjuang fi sabilillah tanpa kenal menyerah dalam mengajari para santri ilmu-ilmu agama. Bahkan hingga saat ini, ditengah kesibukan beliau yang dipercaya menjabat sebagai ketua Dewan Syuriah Nahdhotul Ulama Wilayah Jawa Timur.[94]

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan di kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta maupun pegawai negeri. Selain itu, kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk yang waktu itu masih jarang terdapat pondok pesantren. Sehingga dengan berdirinya Pondok Pesantren Miftachussunnah dapat menjadi solusi bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan lembaga pendidikan dengan berbasis agama yang terjangkau oleh tempat tinggal mereka sebagai lembaga untuk mendidik para generasi penerus yang terdapat di tengah kota supaya mereka lebih mendalami ilmu agama.

Demi tercapainya hasil belajar mengajar yang maksimal serta dorongan dari para wali santri, Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachus Sunnah kemudian menambah fasilitas belajar, maka kemudian didirikanlah Madrasah Diniyyah Darul Hijroh pada 17 Juni 1983 yang terbuka baik untuk santri yang menetap di pesantren ataupun santri dari kampung. Selain

[94] Hasil Wawancara dengan Mudirul Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi, pada tanggal 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah, Pesantren ini juga membuka lembaga pendidikan Formal untuk tingkat RA dan MI.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijroh Ustadz H. Muwafi Fairuz Zabadi, ketika penulis mewawancarai beliau pada tanggal 20 Mei 2012 :

"Madrasah Diniyah ini didirikan adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang ingin agar anak-anaknya disekolahkan disini, meskipun awalnya kami mendirikan yayasan ini adalah untuk kegiatan ma'hadiyah semata."

MD-DH (Madrasah Diniyah Darul Hijroh) awal mulanya adalah Madrasah yang tidak bernaung dibawah Departemen Agama atau yang lainnya. Dengan demikian madrasah ini menentukan arahnya sendiri dengan ciri khas kesalafannya. Belajar mengajar berlangsung pada malam hari dengan system klasikal sesuai dengan tingkatannya masing–masing, Isti'dadiyyah enam tahap dengan metode akselerasi , tamhidiyyah enam tingkatan dan Wasthiyah tiga tingkatan. Adapun bidang studi yang diajarkan dalam madrasah ini diantaranya : Al-qur'an, Hadits, Ilmu Tafsir, Mushtholah Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Faro'idh, Tasawuf serta ilmu Tata Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorrof, I'rob, I'lal, Balaghoh, Arudl, Manthiq serta Falak, dan ilmu-ilmu lainnya.[95]

---

[95] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. H. Ali Fuad, pada tanggal 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah Darul Hijroh hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi Madrasah Diniyah yang mampu mencetak generasi-generasi baru Islam yang unggul di Kota Surabaya. Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan Islam maupun pendidikan nasional.

Adapun nama–nama para Asatidz yang pernah menjabat sebagai Mudir Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:[96]

1. KH. Achmad Murtadlo dengan masa abdi 1982 – 1998
2. Drs. H. M. Fadhlulloh dengan masa abdi 1998 – 2003
3. Ust. Abdul Ghofar Ismail dengan masa abdi 2003 – 2005
4. Ust. H. M. Mughits Al – Iroqi dengan masa abdi 2005 – 2009
5. Ust. H. Ali Fuad dengan masa abdi 2009 – 2010
6. Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi dengan masa abdi 2010 – sampai sekarang.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Secara teritorial, Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya letaknya sangat strategis karena berada di jalan akses ibu kota kecamatan Tambaksari. Meskipun letak geografisnya berada di wilayah ujung kota Surabaya bagian timur, namun Madrasah Diiyah Darul Hijroh Surabaya

[96] Hasil Wawancara dengan Mudirul Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi, pada tanggal 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu sekolah dan prestasi siswanya.[97]

3. Profil Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Secara singkat Profil Madrasah Diniyyah Darul Hijroh Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:[98]

PROFIL MADRASAH DINIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

1. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachus Sunnah
2. Alamat Yayasan : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
3. Akte Pendirian
   - Notaris: NY. MUTIA HARYANI, SH
   - Tanggal : 10 November 1982
   - Nomor : 46
4. Ketua Yayasan : Abuya KH Miftachul Akhyar
5. Alamat : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
6. Nama Madrasah : Madrasah Diniyyah Darul Hijroh
7. Tahun Berdiri : 17 Juni 1983
8. Status Madrasah : Swasta
9. Alamat Madrasah : Kedung Tarukan 100 Surabaya 60132
   - Desa/Kelurahan : Pacar Kembang

[97] Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. H. Ali Fuad, 20 Mei 2012

[98] Dokumentasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kecamatan : Tambaksari
- Kotamadya : Surabaya
- Telephone : 031 – 5995181

10. Nama Mudir Madrasah : Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi
    - Alamat : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
    - Telephon : (031) 5942273

4. Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

a. Tujuan Madrasah Diniyah Darul Hijroh

Siswa-siswi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah dicetak menjadi pribadi unggul yang tafaqquh fi ad-din bertujuan agar siswa-siswi menjadi:

1) Ulama-ulama besar yang akan menerangi dunia
2) Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
3) Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya pendidikan pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
4) Para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.[99]

[99] Dokumentasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, 20 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi Madrasah Diniyah Darul Hijroh

Untuk menjawab tantangan nyata pendidikan, beserta isu strategis yang dihadapi serta dilandasi pemikiran analisis lingkungan dan identifikasi tantangan nyata, maka setiap satuan pendidikan harus menyusun suatu visi sekolah kedepan. Visi sekolah harus dikembangkan dan dijiwai oleh kepentingan peserta didik yaitu berupaya untuk merngembangkan potensi peserta didik agar mampu beradaptasi, berkiprah, dan menghadapi masa depan.

Adapun Visi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah:

"Terwujudnya lulusan Madrasah Diniyah Darul Hijroh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak Mulia, serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa"

c. Misi Madrasah Diniyah Darul Hijroh

Misi yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Darul Hijroh adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan dan pengalaman agama Islam.
2) Menegaskan tanggung jawab bersama orang tua, Madrasah, dan masyarakat pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber penunjang pendidikan.
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan juga lingkungan sekitar
6) Mengupayakan lulusan Madrasah Diniyah Darul Hijroh bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang-orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentuka, terlepas apakah sekolah itu kecil / sekolah itu ditingkat dasar / kanak-kanak sekalipun. Berkait dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya membentuk organisasi yang tersusun sebagai berikut [100]:

Pelindung	: KH. Miftachul Akhyar
Penasehat	: Drs. KH. Achmad Murtadlo
	: Ust. Drs. H. M. Fadlulloh
	: Ust. H. Muzakki Al-Yamani
Kepala Madrasah	: Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi
Waka Kurikulum	: Ust. H. Ali Fuad
Waka Kesiswaan	: Ust. H. Mughits Al-Iroqi

[100]Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. Ali Fuad, 19 Agustus 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waka Sar Pras : Ust. Muhammad Arif S.Pd.I

Waka Humas : Ust. Moch. Syafi'I Syamsuri

Badan Konseling : Ust. Fatchi Yakun

Tata Usaha : Ust. Saiful Anwar

Bendahara : Ust. Muzammil

Adapun mengenai bagan struktur organisasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

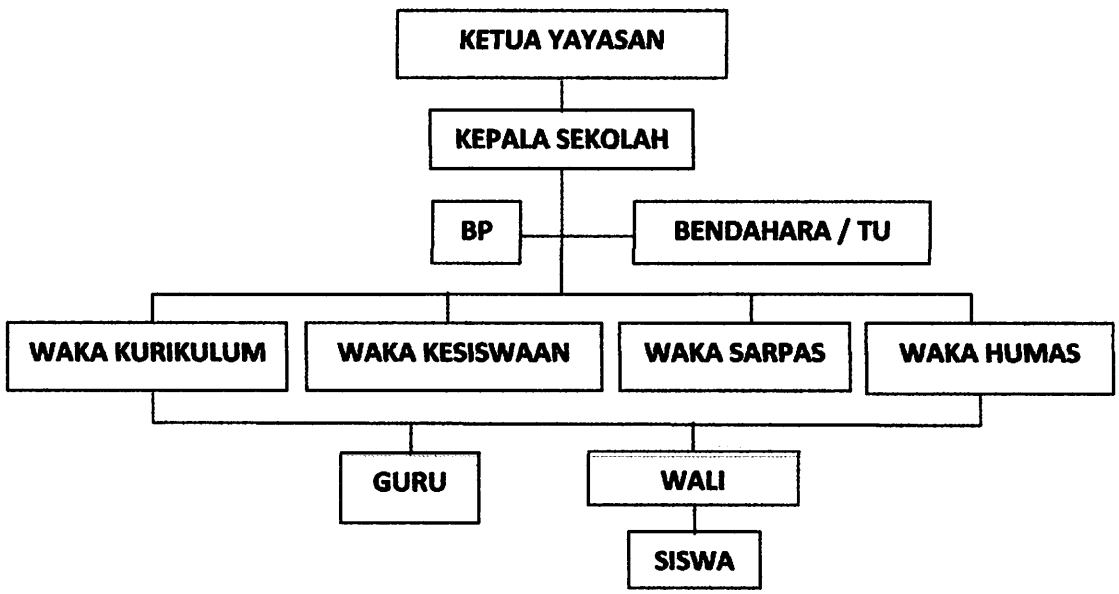

6. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan agamanya karena merupakan lulusan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren-pesantren besar yang tersebar di Jawa Timur. Serta merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat.

Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan profesionalisme dengan upaya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan para guru dalam kuliah pendidikan S1 Program peningkatan Mutu Guru Diniyah di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta dengan mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik. Berikut ini Daftar nama Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Darul Hijroh.[101]

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ust. H.Muzakki Yamani	Penasehat	Ponpes Sidogiri/ Al-Azhar Unirversity
2	Ust.H. Muwafi fairuz A	Mudir Madrasah	Ponpes Sarang

[101] Dokumen Madrasah Diniyah Darul Hijroh 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Ust.H. Ali Fuad	Waka Kurikulum	Ponpes Al-Khozini, PP Al-Ishlah Lasem
4	Ust. H. Mughits Al-Iroqi	Waka Kesiswaan	Ponpes Lirboyo / Rubath tarim Yaman
5	Ust. Arif	Muallim	Ponpes Suci / S1
6	Ust. Much. Syafi'i	Waka Humas	PPIM/ MA
7	Ust.Much. Arif S,PdI	Waka Sar Pras	PPIM / S1
8	Ust.Abd Mughni	Mu'allim Bidang studi	Ponpes Lasem / Mu'adalah
9	Ust.Fatchur Rochman	Mu'allim Bidang studi	Ponpes Sidogiri / Mu'adalah
10	Ust.Moch Syueb	Wali Kelas VI Tamhidiyah	Ponpes Sidogiri / Mu'adalah
11	Ust.Matlub Kailani	Wali Kelas V Tamhidiyah	PPIM / MA
12	Ust.M. Fakhrulloh	Wali Kelas III Tamhidiyyah	PPIM / MA
13	Ust.Fatchi Yakun	Badan Konselin/Wali Kelas IV Tamhidiyyah	PPIM / LPBA
14	U. Muzammil	Bendahara	PPIM / MA
15	Ust.Mundzir Murtadlo	Mu'allim Bidang studi	PPIM / S1 IAIN Sunan Ampel
16	Ust.Khoiruddin	Wali Kelas II Tamhidiyyah	PPIM / LPBA
17	Ust.Fatchur Rochman	Wali Kelas I	PPIM. LPBA
18	Ust.Achsanalloh Ilaik	Mu'allim Bidang studi	PPIM / S1 IAIN Sunan Ampel
19	Ust.Moch Machin	Mu'allim Bidang studi	PPIM / MA
20	Ust.Saiful Anwar	Tata Usaha	PPIM / S1 IAIN Sunan Ampel
21	Ust.Imam Fakhrur Rozi	Mu'allim Bidang studi	PPIM / S1 IAIN Sunan Ampel
22	Ustdz. Chulaimiyah	Mu'allimah Bidang studi	Ponpes Salafiyah Bangil / S1 IAIN Sunan Ampel
23	Ustdz. Maftuchah	Mu'allimah Bidang studi	Ponpes Lirboyo / S1 IAIN Sunan Ampel
24	Ustdzh. Maimunah	Muallimah Bidang Studi	Ponpes Salafiyah Bangil
25	Ustdz. Mauhibah Lu'luiyah	Muallimah Bidang Studi	Ponpes Lirboyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa Madrasah Diniyah

Darul Hijroh Surabaya[102]

Kelas	Jumlah Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
(1)	(2)	(3)	(4)
I	15	7	22
II	12	12	24
III	10	8	18
IV	7	7	14
V	12	2	14
VI	14	4	18
Jumlah	70	40	110

7. Unit-unit Pendidikan Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Secara keseluruhan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachus Sunnah memiliki berbagai unit pendidikan antara lain :

a) Pendidikan formal

1) RA Darul Hijroh

2) MI Darul Hijroh

b) Pendidikan informal

1) Madrasah Diniyah Darul Hijroh

- Tingkatan Isti'dadiyah / Tarbiyatul Qur'an

[102] Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Sar Pras Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. Muhammad Arif, S. Pd. I, pada tanggal 20 Agustus 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tingkatan Tamhidiyah
- Tingkatan Wasthiyah

2) Pengajian Kitab Kuning.

3) Kursus Bahasa Arab & Bahasa Inggris

4) Kursus Sholawat & Hadroh Kontemporer dan Banjari

5) Kursus Baca Al-Qur'an bit Tartil dan Baca Al-Qur' an bit Taghonni

6) Kursus Khot (Kaligrafi) Arab

7) Musyawarah (Bedah Kitab)

8) Bahtsul Masail

9) Kursus Menjahit & Memasak

10) Pengkaderan Muballigh Handal

Adapun prestasi yang pernah diraih di bidang seni dan budaya diantaranya:

1. Juara I Lomba Hadroh Al Banjari 14340 H Surabaya
2. Juara III MTQ 2008
3. Juara I Festival hadroh kontemporer 2003
4. Juara III Musabaqoh Tartil Qur'an 2006 PCNU Surabaya
5. Harapan I Putra Tartil Qur'an PCNU Surabaya
6. Harapan III Putra Tartil Qur'an PCNU Surabaya
7. Harapan I Festival Sholawat modern 2008
8. Juara Khot III Putra Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentuan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah :[103]

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyyah Darul Hijroh Surabaya

No	Gedung / Ruang	Jumlah Ruang	Status	Keterangan/ Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ruang Kasek	1	Milik Sendiri	Baik
2	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Baik
4	Toilet Guru	2	Milik Sendiri	Baik
5	Ruang Kelas	6	Milik Sendiri	Baik
6	Asrama	14	Milik Sendiri	Terdiri dari asrama putra dan asrama putri
7	Halaman	1	Milik Sendiri	Baik
8	LAB Komputer	1	Milik Sendiri	Jumlah komputer sebanyak 15 unit dan 3 printer

[103] Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Sarpras Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. Muhammad Arif, S.Pd.I. tanggal 20 Agustus 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Koperasi	1	Milik Sendiri	Koperasi ini dikelola oleh siswa dan siswi
10	Musholla	1	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Tamu	1	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang BP	`1	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang Bendahara / TU	1	Milik Sendiri	Baik
14	Koperasi	1	Milik Sendiri	Baik
15	Toilet Siswa	2	Milik Sendiri	Baik
16	Gudang	1	Milik Sendiri	Baik

Madrasah Diniyah Darul Hijroh masih berusaha untuk terus menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Diantaranya dengan menambah beberapa unit komputer di Laboratorium komputer, dan sebagainya.[104]

9. Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh

Hal yang paling mendasar dalam suatu sistem pembelajaran secara umum, termasuk pembelajaran PAI, adalah keterpaduan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung, evaluasi, dan Sumber Daya Manusia (Guru, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dsb).

[104] Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Darul Hijroh, Ust. H. Mucharror Al – Maqdisi, 25 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah adalah kurikulum lokal yang telah disusun, dikembangkan, dan disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan lembaga ini. Kurikulumnya berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara graduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari kitab yang mudah ke kitab yang lebih sukar, dari kitab yang tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut kitab kuning (kitab salaf). Disebut demikian karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas ketas yang berwarna kuning.[105]

Selain itu Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah ini diantaranya adalah metode sorogan, metode ceramah, musyawaroh / bahtsul masail, metode hafalan, metode demonstrasi, metode debat, dan sebagainya.

---

[105] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Prtumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan belajar mengajar

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada malam hari, dimulai pukul 18.30 – 21.00 WIB yang meliputi :

a. Tingkat Isti' dadiyyah (18.30 - 20.00 WIB)
b. Tingkat Tamhidiyyah (18.30 – 21.00 WIB)
c. Tingkat Wasathiyyah (18.30 - 21.00 WIB)

Dengan perincian untuk tamhidiyah dan wasthiyah sebagai berikut:

- 15 menit : Lalaran / Nadzoman
- 60 menit: Jam Pelajaran Pertama
- 15 Menit: Istirahat
- 60 Menit: Jam Pelajaran Kedua

Evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh guru. Tujuannya adalah terkait untuk mengetahui sejauh mana materi bisa di terima dengan baik oleh murid dan sampai di mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut. Evaluasi yang di lakukan oleh Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi/Ulangan Harian:

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa akan materi yang telah diberikan serta merupakan pijakan guru untuk menentukan apakah melanjutkan pada bab berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak. Setelah terjadi proses belajar mengajar baik satu atau dua bab mata pelajaran.

2. Evaluasi terprogram

Yaitu evaluasi yang telah disusun atau terprogram dalam kalender sekolah. Adapun bentuknya adalah :

a) Evaluasi lisan : yaitu evaluasi yang diarahkan pada kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi yang dipelajari.

b) Evaluasi tulisan : yaitu evaluasi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Jenis dan bentuk evaluasi diatas diadakan untuk mengukur dan menilai prestasi anak didik, sejauh mana mereka memiliki peningkatan kualitas dalam belajar sekaligus untuk merumuskan alternatif solusi terhadap kendala pembelajaran yang berpotensi menghambat perkembangan kemampuan anak didik.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Data dan Analisis Data Tentang Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru

Untuk memperoleh data tentang hubungan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. penulis sebarkan angket kepada 22 responden dengan jumlah 10 item. Angket yang dimaksud, disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk pilihan dengan 3 alternatif jawaban dengan skor sebagaimana tertera dibawah ini:

a. Diberi skor 3 untuk alternatif jawaban A.

b. Diberi skor 2 untuk alternatif jawaban B.

c. Diberi skor 1 untuk alternatif jawaban C.

Berikut ini akan penulis paparkan data hasil angket:

Tabel 4.5

Data Hasil Angket

Tentang Hubungan orang tua dengan guru

NO	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	29
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
6	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28

Untuuk menjawab rumusan masalah yang pertama, terlebih dahulu penulis akan menganalisis prosentase hasil angket tiap item.

Tabel 4.6

Tabulasi Jawaban Angket Item 1 Tentang

Orang tua memantau belajar anaknya

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	22	100
b.	Kadang-kadang		0	0
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 22 responden (100%) menjawab kadang-kadang tidak ada (0%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa orang tua memantau belajar anaknya, karena yang menjawab ya,selalu 100%.

Tabel 4.7

Tabulasi Jawaban Angket Item 2 Tentang

Orang tua hadir dalam kegiatan Madrasah

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	20	90,90
b.	Kadang-kadang		2	9,10
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 20 responden (90,90%) menjawab kadang-kadang 2 responden (9,10%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua hadir dalam kegiatan madrasah, karena yang menjawab ya, selalu 90,90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Tabulasi Jawaban Angket Item 3 Tentang

Orang tua terlibat dalam program madrasah

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	21	95,45
b.	Kadang-kadang		1	4,55
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 21 responden (95,45%) menjawab kadang-kadang 1 responden (4,55%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua terlibat dalam program madrasah, karena yang menjawab ya, selalu 95,45%.

Tabel 4.9

Tabulasi Jawaban Angket Item 4 Tentang

Orang tua memberi kritik dan saran kepada guru anaknya

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	19	86,36
b.	Kadang-kadang		3	13,64
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 19 responden (86,36%) menjawab kadang-kadang 3 responden (13,64%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua memberi kritik dan saran kepada guru anaknya, karena yang menjawab ya, selalu 86,36%.

Tabel 4.10

Tabulasi Jawaban Angket Item 5 Tentang

Orang tua membantu guru dalam menentukan standar tingkah laku yang diharapkan

No	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	17	77,27
b.	Kadang-kadang		5	22,73
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 17 responden (77,27%) menjawab kadang-kadang 5 responden (22,73%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan bersama guru anaknya, karena yang menjawab ya, selalu 77,27%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Tabulasi Jawaban Angket Item 6 Tentang

Orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas Madrasah

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	20	18	81,81
b.	Kadang-kadang		4	18,19
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 18 responden (81,81%) menjawab kadang-kadang 4 responden (18,19%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas madrasah, karena yang menjawab ya, selalu 81,81%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Tabulasi Jawaban Angket Item 7 Tentang

Guru berkunjung kerumah orang tua siswa

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	20	15	68,18
b.	Kadang-kadang		7	31,82
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 15 responden (68,18%) menjawab kadang-kadang 7 (31,82%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru anaknya berkunjung kerumah orang tua siswa, karena yang menjawab ya, selalu 68,18%.

Tabel 4.13

Tabulasi Jawaban Angket Item 8 Tentang

Orang tua pernah bertemu dengan guru anaknya

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	20	90,90
b.	Kadang-kadang		2	9,10
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 19 responden (95%) menjawab kadang-kadang 1 responden (5%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua bertemu dengan guru anaknya, karena yang menjawab ya, selalu 90,90%

Tabel 4.14

Tabulasi Jawaban Angket Item 9 Tentang

Orang tua berkomunikasi dengan guru anaknya

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	16	72,73
b.	Kadang-kadang		6	27,27
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab selau16 responden (72,73%) menjawab kadang-kadang 6 responden (27,27%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua berkomunikasi dengan guru anaknya, karena yang menjawab ya, selalu 72,73%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Tabulasi Jawaban Angket Item 10 Tentang

Orang tua menerima laporan berkala tentang anaknya

no	Jawaban	N	F	%
a.	Ya, selalu	22	15	68,18
b.	Kadang-kadang		7	31,82
c.	Tidak pernah		0	0
			22	100

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab ya, selalu 15 responden (68,18%) menjawab kadan-kadang 7 responden (31,82%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua menerima laporan berkala tentang anaknya, karena yang menjawab ya, selalu 68,18%.

Berdasarkan analisis prosentase hasil angket tiap item tersebut, maka untuk memudahkan dalam menganalisis, penulis membuat tabel rekapitulasi data hasil presentase jawaban angket beserta kategori jawaban sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Tabel Rekapitulasi Data Hasil Presentase Jawaban Angket

No	Item Pertanyaan	Frekuensi (F)						Jml respo nden
		A	%	B	%	C	%	
1.	Orang tua memantau belajar anaknya	22	100	-	-	-	-	22
2.	Orang tua hadir dalam kegiatan madrasah	20	90,90	2	9,10			22
3.	Orang tua terlibat dalam program madrasah	21	95,45	1	4,55			22
4.	Orang tua memberi kritik dan saran kepada guru anaknya	19	86,36	3	13,64			22
5.	Orang tua membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan bersama guru anaknya	17	77,27	5	22,73			22
6.	Orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas madrasah	18	81,81	4	18,19			22
7.	Guru anaknya berkunjung kerumah orang tua siswa	15	68,18	7	31,82			22
8.	Orang tua pernah bertemu dengan guru anaknya	20	90,90	2	9,10			22
9.	Orang tua berkomunikasi dengan guru anaknya	16	72,73	6	27,27			22
10.	Orang tua menerima laporan berkala tentang anaknya	15	68,18	7	31,82			22
	Jumlah	**183**	**831.78**	**37**	**168,22**			**220**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil hubungan antara orang tua dan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, maka penulis akan menganalisis data yang berasal dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternatif a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat dari tabel hasil angket diatas, Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{831{,}78\%}{10}$$

$$= 83{,}17\ \%$$

$$= 83\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 83% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara orang tua dan guru di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya tergolong baik.

2. Data dan Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Untuk prestasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, datanya penulis peroleh dengan dokumentasi nilai raport siswa. Adapun nilai rapot siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Data Hasil Prestasi Belajar Siswa
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

NO	Nama Siswa	Nilai Raport PAI
(1)	(2)	(3)
1	Masrun Billah	8
2	Nur Ahmad Romadhon	8
3	M. Faishol	9
4	Jamaluddin Al-Fikri	8
5	Zainul Ibad	8
6	Fatchur Rohman	9
7	Zahratul Wardiyah	9
8	Nur Jannah	8
9	Mamlu'ah	8
10	Raudlatul Insani	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)
11	Hikmatus Sholichah	8
12	Musthofa Dewantara	9
13	Iqbal Maulana	9
14	Kholil Rohman	8
15	Abidatul Maulidah	8
16	Siti Anisah	8
17	Fathimatuz Zahroh	9
18	Abdur Rofiq	8
19	Fanani Maula	8
20	Rochilah	9
21	M. Musyfiq	9
22	Zainal Abidin	8
Jumlah		$\sum y = 185$

Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Jadi apabila dilihat dari tabel 4.17 Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$My = \frac{185}{22}$$

$$= 8{,}4$$

$$= 8$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut:

a. 1 = Amat buruk
b. 2 = Buruk
c. 3 = Amat kurang
d. 4 = Kurang
e. 5 = Tidak Cukup
f. 6 = Cukup
g. 7 = Lebih dari cukup
h. 8 = Baik
i. 9 = Amat baik
j. 10 = Istimewa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dapat dikategorikan baik kerena mendapat nilai 8.

3. Analisis Tentang Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

Sedangkan untuk mengetahui ada / tidaknya peranan hubungan Antara Orang Tua dengan guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus product moment yang mana datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada 22 siswa yakni 20% dari 110 siswa di Madrasah Diniyah Darul Hijroh dan dihubungkan dengan nilai raport. Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X (hasil angket) denga n variabel Y (nilai Raport).

Tabel. 4.18
Tabulasi Kerja Untuk Mencari Koefisien Pengaruh Hubungan Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	28	8	784	64	224
2	29	8	841	64	232
3	28	9	784	81	252
4	29	8	841	64	232
5	28	8	784	64	224
6	28	9	784	81	252
7	29	9	841	81	261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	28	8	784	64	224
9	29	8	841	64	232
10	28	9	784	81	252
11	29	8	841	64	232
12	28	9	784	81	252
13	28	9	784	81	252
14	28	8	784	64	224
15	29	8	841	64	232
16	28	8	784	64	252
17	28	9	784	81	252
18	28	8	784	64	224
19	28	8	784	64	224
20	28	9	784	81	252
21	28	9	784	81	252
22	28	8	784	64	224
jumlah	X = 622	Y = 185	X^2=17590	Y^2 = 1561	XY = 5227

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas yakni :

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{22.5227 - (622)(185)}{\sqrt{\left\{22.17590 - (622)^2\right\}\left\{22.1561 - (185)^2\right\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{114994 - 115070}{\sqrt{\{386980 - 386884\}\{34342 - 34225\}}}$$

$$= \frac{-76}{\sqrt{\{96\}\{117\}}}$$

$$= \frac{-76}{\sqrt{11232}}$$

$$= \frac{-76}{105{,}981130}$$

$$= 0{,}717$$

$$= 0{,}72$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,717, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis nol (Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$df = N - n\,r$$

$$= 22 - 2$$

$$= 20$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 20 pada tabel nilai " r " adalah pada taraf signifikasi 5% diperoleh harga " r " tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,423. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh harga " r " tabel 0,537.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rxy = 0,717 kemudian pada tabel "r " product moment pada taraf 5% = 0, 423 dan taraf 1% = 0, 537. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, jadi ada Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Besarnya " r " Product moment	Interpretasi
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,72 dan pada tabel interprestasi menyatakan r 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dinyatakan mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul *"Pengaruh Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya"* dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil angket yang penulis sebarkan kepada 22 responden menunjukkan prosentase sebesar 83%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong "Baik".
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya adalah baik karena terbukti dari 22 siswa menunjukkan nilai rata-rata 8, hal ini terbukti dari hasil nilai raport siswa semester genap .
3. Berdasarkan hasil uji coba, secara meyakinkan dapat diketahui bahwa terdapat Pengaruh hubungan Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. yang mana diperoleh nilai rxy = 0,717 kemudian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel "r " product moment pada taraf 5% = 0, 423 dan taraf 1% = 0, 537. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%. Dan dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0, 71 dan pada tabel interprestasi menyatakan r 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat efektifitas yang kuat atau tinggi.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga / madrasah agar bisa mempertahankan bahkan bisa lebih meningkatkan lagi nilai-nilai yang sudah berjalan dengan baik dalam segala aspek yang dibutuhkan madrasah secara umum baik itu sarana belajar, strategi pembelajaran, kedisiplinan guru, perhatian dari orang tua, khususnya meningkatkan kerjasama, komunikasi dan saling memberi dukungan antara guru dan orang tua siswa dalam melengkapi hal-hal yang dirasa kurang maksimal, baik yang berkaitan dengan kebutuhan madrasah, guru-guru di madrasah, atau kebutuhan para siswanya sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.
2. Bagi peneliti lain hendaknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini agar bisa memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga / madrasah yang bersangkutan, para guru-guru, orang tua siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan para siswa di madrasah tersebut. dan juga untuk kepentingan ilmu pengetahuan

3. Kepada guru agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media dan strategi pembelajaran, memperhatikan keadaan dan kebutuhan siswa baik di kelas atau diluar kelas, menjalankan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi sekaligus hubungan yang harmonis dan saling melengkapi antara guru dan orang tua akan membuat pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.
4. Bagi orang tua hendaknya bisa membantu dan melakukan kerjasama serta komunikasi yang baik kepada pihak madrasah khususnya para guru / pengajar terkait dalam membimbing anak-anaknya, mengetahui perkembangan belajarnya, duduk bersama dalam mencari solusi yang berkaitan dengan siswa, sehingga materi-materi PAI yang telah diberikan dapat diimplementasikan dalam dunia nyata
5. Kepada seluruh siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran PAI agar tetap merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dan bisa bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian dan menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis, Sholeh. 1119 H. *At-Tarbiyah Wathuruquttadriis,* Mesir: Darul Ma'arif.

Ahmadi, Abu. 2004, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Heri Noer. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.

Amin, Ahmad. 1995. *Al-Akhlak (Ilmu Akhlak).*Alih bahasa Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang

Arifin. M. 1991. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan* , Jakarta : Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional : Prinsip- teknik- Prosedur,* Bandung : PT. Remaja Karya.

Azwar, Syaifuddin. 1998. *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar,*Yogyakarta : Pustaka pelajar Offset.

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan,* Jakarta : Bumi aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Gunarsa, Ny Singgih. 1976. *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta : Gunung Mulia.

D. Leater Crow dan Crow, Alice. 1989. *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : Nur Cahaya.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research,* Yogyakarta : PT Andi Offset.

Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar metodelogi penelitian kualitatif dalam pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo persada.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

http://munasyaroh.blogspot.com/2011/09/pengertian-orang-tuawali-murid.html. 28-02-12.

http://sditalinayah.wordpress.com/2011/10/22/hubungan-kerjasama-antara-guru-dan-orangtua-dalam-meningkatkan-aktivitas-belajar-murid/ 23-08-2012.

http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/kerjasama-orang-tua-dengan-guru.html. 23-08-2012.

file://localhost/C:/Documents%20and%20Settings/sanken.MIFTACHU5DD66A/My%20Documents/Dunia%20Pendidikan_%20Hubungan%20Guru%20dan%20Orangtua%20dalam%20Proses%20Pendidikan.mht. 23-08-2012.

Imam, Sapari. 1983. *Metodologi Penelitian sosial,* Surabaya : Usaha Nasional.

Irwanto. 1997. *Psikologi Umum,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya.

Nasution, S. 2004, *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan,* Jakarta: Prenada Media.

Noer Ali, Heri. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos.

Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.

Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Purwadarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembangunan Dan Pengembangan Bahasa*, Depdikbud PI.

Purwanto, M.Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*,Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Bulan Bintang.

Ramayulis. 1998. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D,* Bandung : Alfabeta.

Sujana, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Press.

Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta : PT Andi Offset

Suprapto. 1994. *Metodelogi Riset dan aplikasi dalam pemasaran,* Jakarta : Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbidin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

S.B., Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Surabaya: Usahan Nasional.

Tata Pangarsa, Humaidi. 1990. *Akhlak yang Mulia,* Surabaya:Bina Ilmu.

Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator,* Semarang: Rasail Media Group.

Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar,* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

WS, Winkel. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* Jakarta : Gramedia.

www.hidayatullah.com. 23-08-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id